



VOLUME 1 NOMOR 1 DESEMBER 2023

Diterima: 27 Maret 2024

Direvisi: 12 April 2024

Disetujui: 27 April 2024

PENGEMBANGAN KAMPUNG NOPIA BANYUMAS SEBAGAI WISATA EDUTOURISM

Dian Deliana

Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Komunikasi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Karanganyar
Email: delianadian@gmail.com

ABSTRACT

The development of Kampung Nopia in Banyumas as an Edutourism Facility is a comprehensive initiative aimed at maximizing the tourism potential of Pakunden Village, especially in Kampung Nopia, by transforming it into an attractive educational destination. The strategic steps taken in this project encompass several aspects, including the creation of landmarks that reflect the uniqueness and allure of the village, the use of information boards to provide useful information to visitors, the implementation of digital promotion strategies to enhance exposure and attractiveness of the destination, as well as the training and empowerment of the local community to develop the skills and knowledge necessary in managing tourism. This program not only aims to increase the number of tourist visits to Kampung Nopia but also to empower local entrepreneurs and improve the welfare of the surrounding community. By providing training and supporting local businesses, it is hoped that the community can become more actively involved in the tourism industry, thereby creating new economic opportunities and improving their quality of life. Furthermore, the focus on developing adequate tourism infrastructure, educating about the importance of cultural and environmental preservation, and actively involving the community in decision-making related to local tourism management is expected to have a significant positive impact on economic growth, local cultural preservation, and tourism potential development in the area. Through collaboration between local government, businesses, and the community, Kampung Nopia can become a successful example of how tourism can be a sustainable and inclusive driver of development for the local community.

Keywords: Development, Nopia Banyumas Village, Edutourism Facility.

ABSTRAK

Pengembangan Kampung Nopia Banyumas sebagai Wisata Edutourism merupakan sebuah inisiatif komprehensif yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Pakunden, terutama di Kampung Nopia, dengan mengubahnya menjadi destinasi edukatif yang menarik. Langkah-langkah strategis yang diambil dalam proyek ini mencakup beberapa aspek, termasuk pembuatan landmark yang mencerminkan keunikan dan daya tarik kampung tersebut, penggunaan papan informasi untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengunjung, penerapan strategi promosi digital untuk meningkatkan eksposur dan daya tarik destinasi, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola pariwisata. Program ini

tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Kampung Nopia, tetapi juga untuk memberdayakan pengusaha lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan memberikan pelatihan dan mendukung usaha lokal, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam industri pariwisata, yang pada gilirannya akan menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, fokus pada pengembangan infrastruktur pariwisata yang memadai, pendidikan tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata lokal diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan potensi pariwisata di wilayah tersebut. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat, Kampung Nopia dapat menjadi contoh sukses tentang bagaimana pariwisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi komunitas lokal.

Kata Kunci: Pengembangan, Kampung Nopia Banyumas, Wisata Edutourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Menurut (Wahab, 2003) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa dari sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan sumber daya utama sebagai pendukung kemajuan pariwisata yang dimiliki Indonesia.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, perilaku sosial, keamanan dan lain lain. Salah satu unsur dari sektor wisata yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah Edu wisata (*Edu Tourism*).

Objek wisata mempunyai berbagai fungsi, yang mana tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi untuk berekreasi, berlibur, menghabiskan waktu dengan keluarga di akhir pekan, urusan bisnis ataupun yang lainnya. Tetapi objek wisata juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dengan kegiatan pariwisata dalam proses pembelajarannya. Dengan memanfaatkan kegiatan pariwisata yang ada di suatu daerah tentunya pembelajar akan mengetahui wisata-wisata yang menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja tetapi kegiatan pariwisata akan memberikan edukasi bagi pembelajar. Salah satu program dengan memanfaatkan kegiatan pariwisata yaitu wisata edukasi atau eduwisata. Wisata edukasi adalah sebuah kegiatan menikmati keindahan alam, namun di dalamnya diselipkan kegiatan belajar, sehingga nantinya pelajar

tidak hanya menikmati keindahan potensi-potensi alam daerah tersebut, tetapi juga mempelajari berbagai pengetahuan lainnya yang terkait.

Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di propinsi Jawa Tengah. Kabupaten yang terletak di kaki Gunung Slamet ini mempunyai banyak sekali wisata dan budaya kulinernya juga. Banyumas memiliki banyak wisata alam yang menarik di berbagai penjuru kota, seperti Baturaden, puncak Gunung Slamet, Hutan Pinus Limpakkuwus, Bukit Tranggulasih, curug Jenggala Kalipagu, Curug Bayan, dan masih banyak sekali destinasi-destinasi yang menarik yang ada di Banyumas. Salah satu usaha untuk memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun asing yaitu dengan mengunjungi objek-objek wisata mengenai keanekaragaman potensi wisata lokal Banyumas sebagai kebanggaan daerahnya. Dengan memperkenalkan wisata lokal itu termasuk ikut serta dalam melestarikan potensi pada generasi yang akan datang.

Banyumas sebagai daerah yang terkenal dengan logat ngapaknya memiliki berbagai macam potensi daerah yang layak untuk dikembangkan. Selain memiliki banyak sekali tempat wisata Banyumas juga memiliki berbagai sajian kuliner khas yang menggugah selera dan Indonesia banget. Salah satunya yaitu mino atau yang lebih dikenal dengan mini nopia. Perbedaan nopia dengan mino yaitu jika nopia untuk yang berukuran besar, sedangkan yang berukuran kecil disebut mino.

Desa Pekunden merupakan salah satu desa yang terkenal dengan UMKM Nopia di Kabupaten Banyumas. Atas inisiatif bersama pengurus desa dan jajaran pengurus menjadikan Desa Pekunden sebagai Wisata Kampoeng Nopia dengan harapan dapat mensejahterakan pengusahanya dengan produk unggulan makanan khas Banyumas yaitu Nopia dan Nopia Mino. Walaupun yang berada didalam desa wisata tersebut tidak seluruhnya merupakan pembuat nopia, ada pula pembuat aneka makanan tradisional. Menurut Rodhiyah (2015) bahwa adanya UMKM memberikan dampak sosial ekonomi bagi kehidupan pengusaha dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru khususnya bagi wanita baik sebagai pencari nafkah utama maupun sebagai tambahan. Hal tersebut juga sejalan dengan Dorodnykh (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya usaha makanan khas maka akan memberikan dampak bagi sosial ekonomi di suatu daerah. Kampung Nopia menjadi daya tarik wisata belanja bagi masyarakat Banyumas dan sekitarnya, berdiri dengan segala keterbatasan, terlihat dari pengemasan paket-paket wisata yang kurang variative dan masih kurangnya promosi. Hal ini dibuktikan dari data yang peneliti dapatkan dari Pemerintah Desa, bahwa jumlah kunjungan di bulan Desember tahun 2022 hanya 844 orang saja. Padahal seharusnya bulan Desember adalah periode high season periode. Diperlukan pembenahan dan pengembangan strategi lain untuk menambah tingkat kunjungan di Kampung Nopia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan pengabdian mendalam mengenai pengembangan Kampoeng Nopia sebagai wisata Edutourism.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode participatory action research atau penelitian partisipatori yakni kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis (Aqsa, 2019). Pelaksanaan pertama ialah observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan ke warga masyarakat dan ke tempat wisata. Observasi pada warga dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan paket wisata edutourism

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edutourism adalah konsep pariwisata dengan fokus pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi wisatawan. Diungkapkan oleh Sharm, (2015) bahwa "*Tourism today is one of the major global industries and an important source for economic growth and employment generatioan*". Konsep ini bisa diaplikasikan di desa wisata dengan memanfaatkan sumber daya desa, seperti kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya. Contohnya, wisatawan dapat mempelajari proses pembuatan produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan

tradisional, dan budaya setempat. Pengembangan edutourism memberikan banyak manfaat, diantaranya: (1) Dengan mengembangkan edutourism potensi wisata yang berada di desa dapat meningkat, sehingga dapat menarik wisatawan asing dan domestik; (2) Masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang ini dengan menjual produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional seperti nopia, mino dan teh. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat; (3) Mengembangkan edutourism dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya menjaga kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki oleh desa wisata.

Desa Pekunden merupakan desa yang tertua pada masa Padjajaran. Menurut cerita lisan, nama pekunden ini berasal dari "Pepunden". Karna, terdapat punden tuldak (Tempat pemujaan yang berada pada pertemuan sungai yang berasal dari pasinggangan dan sungai yang berasal dari kejawa). Namun ada juga yang menyebut dengan "Pakundian" yang berarti pusat orang-orang membuat perlengkapan rumah tangga yang berasal dari tanah liat yang ditemukan di Desa Pekunden. Di sebelah utara Desa Pekunden terdapat sungai serayu. Pada saat musim kemarau sungai serayu akan mengalami kekeringan sehingga terlihat pecahan keramik yang terbuat dari tanah liat sehingga di sebut dengan pakundian. Hasil tanah liatnya dijual dan pecahannya nampak banyak di dasar sungai

Desa Pekunden yaitu desa yang terletak di dataran rendah, di pinggir sungai serayu yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah Indonesia, yang memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut: Sebelah utara terdapat Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor. Kemudian, sebelah selatan Desa Karanggude dan Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Lalu, sebelah barat Desa Kalisube Kecamatan Banyumas, dan sebelah timur Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas.

Desa Pekunden memiliki luas wilayah pemukiman 36,370 ha, Petanian sawah 107,093 ha, Ladang/telaga 6,5 ha, Perkantoran 0,056 ha, Sekolah 0,100 ha. Jumlah penduduk desa Pekunden adalah 3.473 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.704 jiwa dan penduduk perempuan 1.769 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.240 KK

Berdasarkan tingkat pendidikan Desa Pekunden bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai perguruan tinggi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak / belum sekolah	573
2.	Belum tamat SD / sederajat	288
3.	Tamat SD / sederajat	718
4.	SLTP / sederajat	560
5.	SLTA / sederajat	970
6.	Diploma I/II	25
7.	Akademi / Diploma III/S. Muda	93
8.	Diploma IV / Strata I	230
9.	Strata II	12
10.	Strata III	1
Jumlah		3473

Sumber: Arsip Desa Pakunden

Home Industri Nopia-Mino beserta para pekerjanya mayoritas tidak atau belum tamat SD dan sudah tamat SD saja. Karena masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan kurangnya inovasi atau kreativitas dalam mengembangkan produk Nopia-Mino yang meliputi teknik pembuatan, pemasaran, dan pengelolaan. Kondisi ini memicu timbulnya proses peningkatan SDM seperti pengadaan diklat manajemen wisata agar kampung Nopia Mino dapat lebih berkembang.

Desa Pekunden juga terkenal dengan potensi alam dan budaya yang dijadikan sebagai atraksi wisata. Selain memiliki tempat wisata yang indah dan juga alami, Desa Pekunden juga memiliki suguhan budaya yang eksotik dan menarik. Maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tempat Wisata Desa Pekunden

No.	Nama Tempat Wisata
1.	Kampung Nopia-Mino
2.	Oemah Gamelan
3.	Oemah Batik
4.	Rumah Joglo
5.	Rumah Mangleng
6.	Kebun Buah Naga
7.	Kampung Tani

Sumber: Arsip Desa Pakunden

Kampung Nopia-Mino, yaitu sebuah wisata home industry yang berada di Desa Pekunden RT 3 RW 4 Kabupaten Banyumas. Nopia-mino ini menjadi makanan legendaris dari Banyumas, karena perkiraan muncul Nopia-Mino ini pada tahun 1950-an. Dengan seiring berjalannya waktu, usaha pembuatan nopia-mino ini semakin berkembang. Sekarang bertransformasi menjadi sentra pembuatan nopia-mino dan menjadi salah satu tempat wisata edu tourism yang dikenal dengan Kampung wisata Nopia Mino. Pengunjung atau wisatawan dapat berkeliling kampung dan bukan hanya diajak melihat proses produksi tetapi juga ikut membuat mino dan nopia secara langsung di dapur-dapur atau pabrik-pabrik kecil milik warga. Pengembangan edutourism pada Kampung wisata Nopia-Mino juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Wisatawan dapat membeli produk-produk lokal yang dijual seperti mino, nopia, dan teh. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kampung wisata Nopia-Mino berdiri sejak 2018. Tujuan dibentuknya kampung wisata Nopia-Mino ini untuk menaikkan taraf hidup dari para pengusaha kecil. Selain sebagai tempat wisata belanja, Kampung Nopia ini juga sebetulnya memberikan kesempatan para pengunjung belajar membuat langsung Nopia-Mino dengan proses pembuatan yang unik pada proses pembakarannya, hal ini karena setiap dapur rumah warga yang sedang membuat Nopia-Mino selalu terbuka untuk para pengunjung. Fakta inilah yang kemudian dipertajam untuk lebih berkembang menjadi wisata Edutourism. Alat yang digunakan tidak menggunakan oven modern melainkan menggunakan oven tradisional yang disebut dengan gentong. Kampung Nopia juga bukan hanya menawarkan wisata home industri, tapi juga menyuguhkan wisata spot foto selfi keren berlatar rumah-rumah warga yang sudah digambar dan di cat warna-warni oleh para pemuda setempat. Kampung wisata Nopia-Mino ini di ketuai oleh Agus Silo Witranso sebagai ketua paguyuban UMKM Nopia Mino. Upaya pengembangan dilakukan secara bertahap oleh pengelola dan pihak terkait, sehingga Kampung Nopia-Mino berpotensi dan layak menjadi sebuah destinasi edutourism yang menarik di Desa Pekunden karena memiliki daya tarik dan potensi wisata yang beragam serta fasilitas dan sumber daya manusia yang cukup memadai.

Selain di Kampung Wisata Nopia Mino, wisata Edutourism diaplikasikan di beberapa tempat wisata lainnya di desa, yaitu di Oemah Batik dan Oemah Gamelan. Di Oemah Batik wisatawan akan belajar langsung teknik dasar membuat batik tulis, batik Cap dan Ecoprin berupa Tata Busana yang pembuatannya masih menggunakan bahan-bahan alami berupa dedaunan. Pengunjung dapat belajar membatik dan menggambar sesuka hati hingga produk hasil buatan sendiri dapat dibawa pulang untuk dijadikan oleh-oleh. Selain itu di Oemah Gamelan, di tampilkan atraksi berupa kesenian tradisional yang menjadi unggulan berupa Seni Karawitan, Seni Tari Lengger, Musik Kentongan, musik Lesungan dan Seni rupa

pembuatan Wayang Kulit. Pengunjung dapat melihat proses atau produksi gamelan dan wayang kulit, hingga diberi kesempatan untuk mencoba dan memukul gamelan. Pengunjung juga dapat membeli souvenir gantungan kunci kulit produksi Omah Gamelan dan selanjutnya menikmati seni musik tradisional. Tidak hanya sebagai destinasi wisata, karena memproduksi set perangkat gamelan sendiri, Omah Gamelan bahkan juga memasarkan produksinya hingga keluar daerah. Di bawah naungan CV. Sumber Rejeki yang juga dikelola oleh Omah Gamelan, di sini melayani penjualan dan pengadaan set gamelan Jawa, calung dan wayang kulit (standar kualitas pertunjukan wayang kulit).

Program edutorism ini perlu dilakukan karena memiliki banyak manfaat. Menurut Winarto (2016) diungkapkan beberapa manfaat pelaksanaan edutorism yakni, sebagai berikut (1) Wisatawan akan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat secara langsung; (2) Wisatawan ikut serta dalam berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan bakat dan keterampilan; (3) Wisatawan dapat memperdalam dan memperluas wawasan; (4) Wisatawan dapat menimplementasikan teori ke dalam praktik; (5) Wisatawan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Edutourism merupakan sebuah paradigma pendidikan utama dalam waktu dekat dengan menggunakan metode analisa kebutuhan observasi guna menciptakan nilai tambah di masyarakat baik dalam bentuk peningkatan pendidikan dan menciptakan peluang ekonomi bagi warga daerah tersebut. Pengembangan Kampung Nopia Banyumas sebagai wisata Edutourism bertujuan mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Pakunden sebagai destinasi edukatif. Upaya pengembangan yang dilakukan secara bertahap oleh pengelola dan pihak terkait, sehingga Kampung Wisata Nopia Mino berpotensi dan layak menjadi sebuah destinasi edutourism yang menarik di Desa Pekunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas karena memiliki daya tarik dan potensi wisata yang beragam serta fasilitas dan sumber daya manusia yang cukup memadai. Dengan fokus pada pengembangan infrastruktur pariwisata, pendidikan, dan partisipasi masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pengembangan potensi pariwisata di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSATAKA

- Amin Sapto Saputro., (2014). Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014 (Studi kasus di Obyek Wisata Baturraden). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Achmad Sultoni. (2022). Rebranding Kampung Nopia Mino Banyumas. <https://kumparan.com/achmad-sultoni/rebranding-kampung-nopia-mino-banyumas-1xbcy3NNwSe>.
- Dwita Aprillia Floresti. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Nopia Mino Di Desa Pekunden Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 4.
- Ekaterina Dorodnykh., (2017). Economic and Social Impacts of Food Self-Reliance in the Caribbean.
- Laras Zahratunnisa. (2022). Sejarah Nopia Khas Banyumas. <https://kumparan.com/cloudbean/sejarah-nopia-khas-banyumas-1y9Cw5Nrnjz>
- Nugroho Pandhu Sukmono., (2022). Sejarah Berdirinya Kampoeng Nopia Mino di Desa Wisata Pekunden, Berawal dari 'Tidak Sengaja'. <https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-095691910/sejarah-berdirinya-kampoeng-nopia-mino-di-desa-wisata-pekunden-berawal-dari-tidak-sengaja>
- Rahayu.(2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Kampung Nopia-Mino Di Desa Wisata Pekunden Kabupaten Banyumas. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri. <https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-095691910/sejarah-berdirinya-kampoeng-nopia-mino-di-desa-wisata-pekunden-berawal-dari-tidak-sengaja?page=all>

visitjawatengah. (2022). Mengintip Pembuatan Nopia Banyumas Di Desa Pekunden. <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/mengintip-pembuatan-nopia-banyumas-di-desa-pekunden>.

Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha.